

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah elemen kunci yang harus dikelola secara teratur dan konsisten dengan menggabungkan berbagai teori dan praktik yang berkembang dalam masyarakat. Semakin tinggi ambisi seseorang, semakin penting peningkatan kualitas pendidikan sebagai alat untuk meraih tujuan mereka.¹

Zaman globalisasi menandai periode kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah menciptakan persaingan yang ketat di berbagai sektor. Ini mendorong masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kualitas dan potensi sumber daya manusia supaya lebih unggul, kompetitif, memiliki pengetahuan dan keterampilan teknologi, serta memiliki semangat kerja yang tinggi.

Pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menumbuhkan talenta-talenta berkualitas yang mampu berperan aktif di bidangnya masing-masing, menunjukkan keunggulan, kreativitas, kemandirian dan profesionalisme. Di Indonesia, lembaga pendidikan seperti sekolah, pesantren, atau lembaga pendidikan Islam harus sungguh-sungguh menjalankan perannya dalam mencapai tujuan nasional sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Republik Indonesia. Keputusan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah melatih peserta didik menjadi warga masyarakat yang berakhlak tinggi, sehat, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

pimpinan madrasah memiliki peranan yang krusial dalam mengoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Kepala madrasah memiliki peranan penting dalam mendorong institusi untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sasaran melalui implementasi program-program yang direncanakan secara berkelanjutan.²

Pentingnya memiliki lingkungan sekolah atau madrasah yang berkualitas menyangkut peran dan upaya kepala madrasah

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafindo Telindo Perss, 2011), hal. 1

² Afriantoni, dkk., *Kepemimpinan Pendidikan*, Cet. 1, (Rfag Press, 2013), hal. 231-232

sebagai pemimpin yang mengendalikan dan menentukan arah kebijakan madrasah. Peran merupakan tanggung jawab atau kewajiban individu dalam bekerja. Peran yang diambil biasanya ditentukan dalam kebijakan yang menentukan fungsi individu. Sebagai salah satu unsur penting dalam suatu lembaga pendidikan, kepala madrasah adalah seorang guru yang bertugas memimpin dan mengelola suatu lembaga pendidikan sesuai dengan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pengangkatan Guru Sebagai Kepala Sekolah.³ Tanggung jawab utama kepala madrasah mencakup seluruh kegiatan madrasah, termasuk pengelolaan sekolah dan bimbingan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Mulyasa menjelaskan, kepala madrasah merupakan tokoh kunci dalam sistem pendidikan dan mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan serta bertanggung jawab mengelola dan mengawasi madrasah yang dipimpinnya.

Dalam rangka mendorong tumbuh kembang suatu organisasi atau lembaga, kehadiran seorang pemimpin menjadi penting sebagai penggerak dalam mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Seperti yang dikatakan *Arthur G. Jago*, kepemimpinan merupakan sebuah proses sekaligus alat. Sebagai suatu proses, kepemimpinan melibatkan pengaruh sukarela dalam mengoordinasikan dan mengarahkan anggota untuk mencapai tujuan. Pada saat yang sama, kepemimpinan sebagai alat mencerminkan karakteristik seorang pemimpin yang dapat mengatur dan mempengaruhi seluruh anggotanya.⁴

Peran penting kepala madrasah adalah membimbing proses pendidikan agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala madrasah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memenuhi perannya sebagai pemimpin mikro dalam mencapai tujuan madrasah. Mulyasa mengatakan, fungsi dan peran kepala madrasah meliputi pendidik, pengelola, administrator, inovator, motivator, pengawas, dan pemimpin. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 mengatur bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik dan mampu menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, mampu dan

³ Permendikbud No. 6 Tahun 2018

⁴ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 219

kreatif, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵

Sering terjadinya peristiwa-peristiwa yang mencerminkan persoalan moral dan etika menunjukkan bahwa tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional belum sepenuhnya terwujud. Salah satu langkah yang dapat dilakukan sebagai pemimpin pada lembaga pendidikan adalah dengan menciptakan lingkungan keagamaan yang positif bagi seluruh orang yang terlibat dalam madrasah. Mengingat lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, maka melatih siswa menerapkan nilai-nilai agama dalam lingkungan madrasah diharapkan dapat membentuk karakter yang baik bagi seluruh warga madrasah dan menjadi kebiasaan yang terbentuk di masyarakat sebagai budaya keagamaan.⁶

Kata religius dalam KBBI mempunyai arti sebagai sesuatu yang bersifat keagamaan ataupun yang bersangkutan dengan agama. Menciptakan suasana yang religius sama pentingnya dengan membentuk kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama.⁷ Islam mengajarkan bahwa agama lebih dari sekedar melakukan ritual keagamaan seperti sholat, berpuasa, berdoa, atau lainnya. Sebaliknya, agama juga mengajarkan manusia untuk rendah hati di hadapan Allah SWT. dan beriman kepada –Nya.⁸ Menurut *Glock dan Starck* terdapat beberapa dimensi keberagamaan antara lain dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama, serta dimensi konsekuensi.⁹

Kematangan spiritual dari kepala madrasah memegang peranan penting dalam pembentukan nilai-nilai keagamaan di madrasah, karena kepala madrasah mempunyai peranan sentral dalam pembinaan dan pengendalian seluruh aspek kehidupan madrasah. Apabila penanggung jawab madrasah tidak mengedepankan pembentukan budaya keagamaan, maka seluruh warga madrasah akan kurang memiliki motivasi untuk menjalani kehidupan beragama di lingkungan madrasah. Abdullah Nasib

⁵ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁶ Elly M Setiadi, dkk, Ilmu Sosial dan Budaya (Jakarta: Kencana, 2011)

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 106

⁸ Nur Kholis Majid, *Masyarakat Religius* (Jakarta: Paramadina, 1997), 91

⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 294

Urwan, meyakini nilai-nilai keagamaan pada diri peserta didik dapat dikembangkan melalui keteladanan, kebiasaan, nasehat, pengawasan, serta pemberian hukuman.¹⁰

Dari latar belakang masalah yang berkaitan dengan peran sebagai kepala madrasah, maka deskripsi faktual mengenai tanggung jawab kepala madrasah yang sangat besar dalam menciptakan lingkungan kerja di madrasah dan memperkuat nilai-nilai keagamaan, dengan melibatkan pemberdayaan segala warga madrasah, dimulai dari kepala madrasah sendiri yang menjadi contoh dalam menciptakan lingkungan yang religius bagi seluruh guru, siswa, dan seluruh anggota madrasah.

Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus merupakan madrasah swasta yang beralamat di Jl. Raya Muria Km 07, Cendono, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Di tahun ajaran 2023/ 2024 peserta didik MTs NU Miftahul Falah mencapai 464 siswa laki-laki dan 486 siswi perempuan. Madrasah ini memiliki visi “Mantap dalam Aqidah, Tafaqquh Fiddin dan mampu mengembangkan Ilmu dan Teknologi, Berakhlak Ala Ahlussunnah Wal Jama'ah serta unggul dalam Prestasi”. Dalam mewujudkan visinya Kepala Madrasah MTs NU Miftahul Falah mengupayakan berbagai hal, salah satunya adalah dengan membentuk nilai-nilai religius di lingkungan madrasah. Dengan nilai-nilai religius di madrasah diharapkan dapat membentuk pribadi yang berakhlak karimah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MTs NU Miftahul Falah, aspek nilai-nilai keagamaan di madrasah tercermin melalui suasana keagamaan yang ditandai dengan sikap saling menghormati antar sesama, berkomunikasi dengan sopan kepada guru dan teman, berpakaian yang sopan, memulai dan mengakhiri kegiatan belajar dengan do' a, serta adanya kegiatan keagamaan yang diadakan secara teratur. Kegiatan keagamaan ini dilakukan setiap harinya, setiap minggunya, dan setiap tahunnya. Dalam rutinitas sehari-hari, baik siswa maupun guru diharapkan dapat melaksanakan sholat dzuhur berjamaah dan tadarus di pagi hari sebelum memulai pelajaran. Sedangkan kegiatan rutin mingguan meliputi tahlil, istighotsah, dan diba', yang dilaksanakan secara bergantian setiap minggunya. Di samping itu, kegiatan keagamaan tahunan melibatkan perayaan hari besar Islam seperti isra' mi'raj, Maulid Nabi, dan haflah.

¹⁰ Abdullah Nashib Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992) 160

Namun, sebagaimana hasil di lapangan dari pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai nilai-nilai keagamaan, beberapa siswa di madrasah tidak mematuhi aturan dengan melanggar beberapa peraturan, seperti tidak mengikuti do'a sebelum pembelajaran dimulai, tidak melaksanakan shalat berjamaah, kurang menjaga sikap sopan terhadap guru, kurang menjaga kebersihan dan kedisiplinan dalam berpakaian. Selain itu, mereka juga belum sepenuhnya membudayakan adab salam, berjabat tangan ketika bertemu dengan staf atau karyawan, serta anggota madrasah lainnya.

Oleh karena itu, salah satu upaya untuk membentuk nilai-nilai religius dan menanamkan sifat religiusitas di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus di mulai dari yang paling atas, yaitu Kepala Madrasah. Peran Kepala Madrasah ialah menjadi teladan yang baik bagi masyarakat madrasah (guru, murid, staf, dan warga madrasah) dalam menciptakan suasana lingkungan yang religius di madrasah. Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepala Madrasah Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di Mts Nu Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Jadi dilihat dari pemaparan di atas maka masalah yang ada dalam penelitian ini berfokus pada Peran Kepala Madrasah Dalam Pembentukan Nilai-nilai Religius Pada Peserta Didik di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Hal ini bertujuan agar penelitian atau yang diteliti tidak menyimpang dari fokus yang ditetapkan. Agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang diperoleh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam pembentukkan peserta didik dalam nilai-nilai religius di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh peran kepala madrasah dalam pembentukkan nilai-nilai religius di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti ini mempunyai tujuan yang ingin di capai. Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam pembentukan nilai-nilai religius pada peserta didik di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus
2. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh peran kepala madrasah dalam pembentukan nilai-nilai religius pada peserta didik di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara akademis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis atau akademis

Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan ilmu pendidikan agama Islam pada peran kepala madrasah dalam pembentukan nilai-nilai religius pada peserta didik di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, sehingga dengan adanya peran madrasah dapat berperan positif dalam pembentukan nilai-nilai religius peserta didik di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe.
2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap instansi terkait sebagai tambahan wawasan informasi dalam mengambil keputusan dan kebijakan. Selain itu juga terdapat manfaat bagi:

 - a. Sekolah/Lembaga Pendidikan

Bagi MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus studi kasus ini bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang nilai-nilai religius yang tertanam dalam diri peserta didik.
 - b. Guru

Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dalam membimbing peserta didik agar memiliki nilai-nilai religius.
 - c. Peneliti lain

Bagi peneliti lain, bermanfaat sebagai bahan masukan atau referensi bahwa pentingnya memiliki nilai-nilai religius sejak dini.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memahami penelitian ini, laporan ini dibagi menjadi beberapa bagian dengan menggunakan sistem penulisan sebagai berikut: Bagian pertama berisi halaman Sampul, halaman judul, halaman persetujuan bimbingan, halaman pengesahan,

pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar. Bagian utama terdiri dari beberapa bab, antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Memuat dan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi tentang penelitian terdahulu terkait judul meliputi: Peran, Kepala Madrasah, Nilai-nilai Religius, Peserta didik, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang jenis pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data serta analisis data penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Berisi simpulan mengenai masalah penelitian dan saran-saran yang diberikan berdasarkan keterbatasan yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran ini berisi transkrip wawancara, foto, daftar riwayat hidup dan lainnya.